

**IMPLEMENTASI STANDAR PROSES PEMBELAJARAN
(STUDI ANALISIS PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL
NOMOR 41 TAHUN 2007) PADA BIDANG STUDI PAI DI SMP WALISONGO
SEMBAYAT MANYAR GRESIK**

Skripsi

Diajukan kepada

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Sarjana
Ilmu Tarbiyah**

PERPUSTAKAAN	
IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 235 PAI	No. REG : T-2010/PAI/235 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh:

NUR AINI HASANAH

NIM. D31206027

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010**

SAR WIDYALANG
8439407-5953789

NOTA PEMBIMBING

Hal : Naskah Skripsi
Lamp: 5 Eksemplar

Kepada
Yth. Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah
IAIN Sunan Ampel
Surabaya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan penilaian serta perbaiki sepenuhnya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa naskah Skripsi saudara:

Nama : Nur Aini Hasanah

NIM : D31206027

Fakultas : **Tarbiyah**

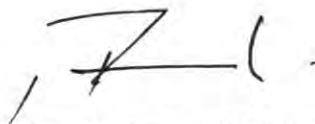
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Implementasi Standar Proses Pembelajaran (Studi Analisis Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007 Pada Bidang Studi PAI Di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik)**

Telah dapat diajukan sebagai salah satu syarat menempuh ujian untuk memperoleh gelar sarjana dalam Pendidikan Agama Islam, dalam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan demikian, semoga skripsi ini dapat diadakan munaqosah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surabaya, 30 Juli 2010
Dosen Pembimbing



Drs. H. Moch. Tolchah, M.Ag.
NIP. 195303051986031001

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Nur Aini Hasanah ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 31 Agustus 2010

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,



Dr. H. Nur Hamim, M. Ag.
NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Moch. Tolchah, M. Ag.
NIP. 195303051986031001

Sekretaris,

Siti Lailiyah, M. Si
NIP. 198409282009122007

Penguji I,

Penguji II,

ABSTRAK

Nur Aini Hasanah 2010 Implementasi Standar Proses Pembelajaran (Studi Analisis Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Pada Bidang Studi PAI di SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik)

Pendidikan yang bermutu dapat meningkatkan *outcome* sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan *outcome* yang bermutu tinggi perlu adanya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dari kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas tersebut pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mencakup Standar isi, Standar proses, Standar kompetensi lulusan, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan dan Standar penilaian pendidikan. Serta Penetapan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang ke delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut dalam rangka pelaksanaan PP Nomor 19 Tahun 2005. Dari kedelapan Standar Pendidikan tersebut, Standar Proses memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. **Standar proses adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar kompetensi lulusan.** Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Pasal 1, memuat bahwasannya Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.

Penelitian yang dilaksanakan di SMP Walisongo Sembayat ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan standar proses yang mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran. Serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan standar proses pada pembelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Adapun format penilaiannya menggunakan format observasi check list dengan skala prosentase yang kemudian dideskripsikan dengan analisis kualitatif. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung analisis data sehingga dapat diketahui dengan mudah sejauh mana pengimplementasian Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 standar proses pada pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat.

Kesimpulan penelitian bahwa pelaksanaan standar proses pada pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat telah terlaksana dengan baik meskipun masih terdapat beberapa komponen standar proses yang belum tercapai secara keseluruhan. Diharapkan seiring berjalannya waktu penerapan Standar Proses sebagai salah satu Standar Nasional Pendidikan mampu membawa pendidikan Indonesia menjadi lebih bermutu dan merata.

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL DALAM	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPS	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
F. Metode Penelitian	10
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Tinjauan Tentang Standar Proses	18
1. Definisi Standar Proses	18
2. Fungsi Standar Proses	19
B. Tinjauan Tentang PERMENDIKNAS No.41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses	22
1. Perencanaan Proses Pembelajaran PAI	22

a.	Definisi Perencanaan Pembelajaran PAI	23
b.	Manfaat Perencanaan Pembelajaran PAI.....	25
c.	Komponen Perencanaan Pembelajaran PAI	25
2.	Pelaksanaan Proses Pembelajaran PAI	35
a.	Definisi Pelaksanaan Proses Pembelajaran PAI	35
b.	Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Proses Pembelajaran PAI	41
3.	Penilaian Hasil Pembelajaran PAI	43
a.	Definisi Penilaian Hasil Pembelajaran PAI	44
b.	Sasaran Penilaian Hasil Pembelajaran PAI	45
c.	Fungsi Penilaian Hasil Pembelajaran PAI	47
4.	Pengawasan Proses Pembelajaran PAI	47
a.	Definisi Pengawasan Proses Pembelajaran PAI	47
b.	Prinsip-Prinsip Pengawasan Proses Pembelajaran PAI	51
C.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Standar Proses Pendidikan	52

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A.	Gambaran Umum Obyek Penelitian	56
1.	Identitas SMP Walisongo Sembayat	56
2.	Sejarah Berdirinya SMP Walisongo Sembayat	56
3.	Visi dan Misi SMP Walisongo Sembayat	58
4.	Struktur Organisasi SMP Walisongo Sembayat	59
5.	Keadaan Guru dan Karyawan SMP Walisongo Sembayat.....	61
6.	Keadaan Siswa SMP Walisongo Sembayat.....	62
7.	Sarana dan Prasarana SMP Walisongo Sembayat	63
8.	Kurikulum SMP Walisongo Sembayat.....	64

B. Penyajian Data	65
1. Data Tentang Standar Proses Di SMP Walisongo Sembayat	65
a. Data Tentang Perencanaan Pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat.	65
b. Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat	68
c. Data Tentang Penilaian Hasil Pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat	70
d. Data Tentang Pengawasan Proses Pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat	71
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Implementasi Standar Proses Pada Pembelajaran PAI Di SMP Walisongo Sembayat	73
C. Analisis Data	75
a. Analisis Tentang Perencanaan Pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat.	77
b. Analisis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat	79
c. Analisis Tentang Penilaian Hasil Pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat	83
d. Analisis Tentang Pengawasan Proses Pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat	85

BAB IV : PENUTUP

A. Kesimpulan	88
B. Saran-Saran	91

DAFTAR PUSTAKA	92
----------------------	----

LAMPIR

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Jumlah Guru Dan Karyawan	61
Tabel 3.2 Nama Guru dan Jabatan.....	61
Tabel 3.3 Keadaan Siswa SMP Walisongo Sembayat	62
Tabel 3.4 Sarana Dan Prasarana SMP Walisongo Sembayat	63
Tabel 3.5 Kurikulum SMP Walisongo Sembayat	64
Tabel 3.6 Rancangan Observasi Standar Proses	76
Tabel 3.7 Komponen Perencanaan Proses Pembelajaran.....	77
Tabel 3.8 Komponen Pelaksanaan Proses Pembelajaran.....	79
Tabel 3.9 Komponen Penilaian Hasil Pembelajaran.....	83
Tabel 3.10 Komponen Pengawasan Proses Pembelajaran.....	85
Tabel 3.11 Rancangan Presentasi Standar Proses Dalam Prosentase.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi yang sangat penting dan esensial bagi keunggulan suatu bangsa. Hampir semua negara diberbagai belahan dunia berusaha membangun rakyatnya agar menjadi sosok manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi serta mampu menghadapi tantangan modernisasi. Salah satu usaha konkrit yang dilakukan dalam rangka meningkatkan mutu kualitas manusia adalah melalui jalur pendidikan, karena pendidikan diyakini sebagai media yang paling ampuh dan efektif dalam membentuk manusia yang berkualitas. Disamping itu pendidikan juga dapat meningkatkan taraf hidup suatu bangsa serta kualitas negara dimata internasional.¹ Semakin banyak orang yang berpendidikan, maka semakin mudah bagi suatu negara untuk membangun bangsanya. Hal ini dikarenakan telah dikuasainya keterampilan, ilmu pengetahuan dan teknologi oleh SDM nya. Sehingga pemerintah lebih mudah dalam menggerakkan pembangunan nasional.

Namun salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan kita adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak

¹ Ali Mubdi Amnur, *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Fahima, 2007), 40-41.

kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi; otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang diingatnya untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya? Ketika anak didik kita lulus dari sekolah mereka pintar secara teoritis, tetapi mereka miskin aplikasi.²

Kenyataan ini berlaku untuk semua mata pelajaran. Mata pelajaran agama, tidak dapat mengembangkan sikap yang sesuai dengan norma-norma agama, karena proses pembelajaran hanya diarahkan agar anak bisa menguasai dan menghafal materi pelajaran.³ Gejala semacam ini merupakan gejala umum dari hasil proses pendidikan kita. Proses pendidikan tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang cerdas, serta tidak diarahkan untuk membentuk manusia yang kreatif. Menurut Dave Meier, (2002; 90-92) dalam Martinis Yamin: belajar itu harus dilakukan dengan aktivitas, yaitu menggerakkan fisik ketika belajar, dan memanfaatkan indera sebanyak mungkin, dan membuat seluruh tubuh/fikiran terlibat dalam proses belajar.⁴

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk

² Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2009), 1.

³ *Ibid.*

⁴ Martinis Yamin, *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*, (Jakarta: Gung Persada Press, 2006), 90.

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁵

Kemudian PP. No. 19 Tahun 2005, pasal 19 (ayat 1) Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Selanjutnya dipertegas dalam pasal 20 bahwa seorang guru merencanakan proses pembelajaran meliputi tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pengajaran, sumber belajar, dan penilaian hasil belajar.⁶

Pendidikan yang bermutu dapat meningkatkan *outcome* sumber daya manusia yang berkualitas. Untuk menghasilkan *outcome* yang bermutu tinggi perlu adanya penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas yang mampu mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Dari kebutuhan akan pendidikan yang berkualitas tersebut pemerintah telah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mencakup Standar isi, Standar proses, Standar kompetensi lulusan, Standar pendidik dan tenaga kependidikan, Standar

⁵ Depdiknas, *Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, 2003.

⁶ Martinis Yamin, *Sertifikasi*, 91.

sarana dan prasarana, Standar pengelolaan, Standar pembiayaan dan Standar penilaian pendidikan. Serta Penetapan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang ke delapan Standar Nasional Pendidikan tersebut dalam rangka pelaksanaan Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005.

Dari kedelapan Standar Pendidikan tersebut, Standar Proses memiliki peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Standar proses adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai Standar kompetensi lulusan.⁷ Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 Pasal 1, memuat bahwasannya Standar Proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian proses pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran.

Standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Penyusunan standar proses pendidikan diperlukan untuk menentukan kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru sebagai upaya ketercapaian Standar Kompetensi Lulusan. Dengan demikian, Standar proses dapat dijadikan pedoman oleh setiap guru dalam pengelolaan proses pembelajaran serta menentukan komponen-komponen yang

⁷ Departemen Agama RI, *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*, Jakarta, 2006.

dapat mempengaruhi pendidikan.⁸ Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.⁹ Dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi siswa yang diajarnya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*Manager of Learning*). Dengan demikian aktifitas proses pembelajaran terletak di pundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru sebagai pelaksana pendidikan.¹⁰ Dan salah satu kemampuan yang harus dimiliki guru adalah bagaimana merancang suatu kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai selain itu Standar Proses Pendidikan berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran yang akan diimplementasikan dalam kegiatan nyata di lapangan.

Tujuan pembelajaran bukanlah penguasaan materi pelajaran semata, akan tetapi proses untuk mengubah tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Oleh karena itulah penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pembelajaran, akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Guru yang dalam melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan

⁸ Wina Sanjaya, *Strategi*, 49.

⁹ E Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 255.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi*, 52.

memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Dalam rangka inilah standar proses pendidikan dikembangkan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dapat mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu yang ditentukan.¹¹

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan Standar Proses Pendidikan pada pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat?
2. Faktor-faktor apakah yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Standar Proses Pendidikan pada pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penerapan Standar Proses Pendidikan pada pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat.

¹¹ *Ibid.*, 5.

2. Untuk mengetahui faktor yang mendukung dan faktor yang menghambat pelaksanaan Standar Proses Pendidikan pada pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Dari hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam meningkatkan standar pendidikan khususnya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- b. Memberi sumbangsih terhadap perkembangan penelitian khususnya bagi dunia penelitian di bidang pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Secara Praktis

Secara Praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

- a. Bagi pihak sekolah sebagai evaluasi terhadap kinerja sekolah dalam memenuhi Standar Nasional Pendidikan khususnya Standar Proses.
- b. Sebagai bahan kajian ilmiah khususnya bagi mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam.
- c. Memberikan manfaat, wawasan dan pemahaman bagi penulis tentang hakikat tugas calon seorang pendidik serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diterima selama di bangku perkuliahan.

E. Definisi Operasional

Agar memberikan pemahaman yang tepat sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman, dalam skripsi yang berjudul “IMPLEMENTASI STANDAR

PROSES STUDI ANALISIS PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN NASIONAL NOMOR 41 TAHUN 2007 PADA PEMBELAJARAN PAI DI SMP WALISONGO SEMBAYAT” perlu ada penjelasan dan pendefinisian istilah sebagai berikut:

1. Implementasi

Dalam kamus ilmiah populer dimaknai dengan “pelaksanaan, penerapan dan implement”.¹²

2. Standar Proses

Standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan.¹³

3. Studi Analisis

Penelitian ilmiah; kajian; telaahan kasus pendekatan untuk meneliti gejala sosial dengan menganalisis suatu kasus secara mendalam dan tuntas untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya.¹⁴

¹² Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barri, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), 247.

¹³ Departemen Agama RI, *Undang-Undang*, 2006.

¹⁴ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 1093.

4. Peraturan Menteri No. 41 Tahun 2007

Seperangkat ketentuan dan kaidah yang berkaitan dengan standar proses yang dikeluarkan oleh menteri pendidikan nasional dalam rangka pelaksanaan PP Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

5. Pembelajaran PAI

Proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU Sisdiknas).¹⁵ Yang inhern dengan keislaman dari proses maupun hasil belajar.

6. SMP Walisongo Sembayat

Lembaga pendidikan formal tingkat menengah pertama yang ditempuh setelah lulus dari tingkat dasar.

Dari definisi istilah diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dalam skripsi ini adalah untuk menganalisis serta mengetahui penerapan tentang ketentuan-ketentuan yang ditetapkan oleh Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dalam pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat.

¹⁵ Zainal Aqib, *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*, (Bandung: Yrama Widya, 2009), 181.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu proses, yaitu suatu rangkaian langkah-langkah yang dilakukan secara terencana dan sistematis guna mendapatkan pemecahan masalah atau mendapatkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tertentu.¹⁶ Pendekatan penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif.

a. Pendekatan penelitian kualitatif

Merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹⁷

b. Metode Deskriptif

Suatu penelitian yang diusahakan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.¹⁸

Metode dan pendekatan tersebut digunakan untuk mengidentifikasi proses pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat.

2. Obyek Penelitian

Penelitian ini di laksanakan di SMP Walisongo Sembayat, dan adapun obyek penelitiannya meliputi kepala sekolah dan guru bidang studi PAI.

¹⁶ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 18.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja rosdakarya, 2002), 3.

¹⁸ Sumadi Suryabrata, *Metodologi*, 18.

3. Jenis Dan Sumber Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian dimaksud.¹⁹ Dalam penelitian ini penulis menggunakan data untuk menunjang penelitian yang dilakukan. Jenis data meliputi:

a. Data Primer

Data primer atau data tangan pertama, adalah data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian dengan mengenakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari.²⁰ Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini data primernya meliputi data tentang penerapan Standar Proses dalam pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat.

b. Data Skunder

Merupakan data yang diperoleh dari atau yang berasal dari bahan kepustakaan.²¹ Data skunder dalam penelitian ini adalah buku-buku yang relevan dan dapat dijadikan referensi sebagai penulisan tentang konsep Standar Proses yang meliputi Perencanaan proses pembelajaran,

¹⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 87.

²⁰ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 91.

²¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, 88.

pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan penulis, maka diperlukan sumber data. Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.²² Dalam penelitian ini sumber datanya meliputi:

- a. Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk membuat informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian yang mana ia mempunyai banyak pengetahuan tentang latar belakang penelitian tersebut.²³ Dalam hal ini yang menjadi informan adalah pengurus SMP

Walisongo Sembayat, seperti kepala sekolah, guru dan siswa.

- b. Dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Baik berupa buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.²⁴ Sumber data penulis dalam penelitian ini adalah buku-buku yang membahas proses pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat, serta dokumen-dokumen lain yang menunjang penelitian ini.

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Cet, Ke-13, 129.

²³ Lexy J Moloeng, *Metodologi*, 90.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 158.



4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan.²⁵ Dalam rangka menemukan data yang diperlukan, maka penulis menggunakan beberapa metode:

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengumpulan data melalui pengamatan langsung dimana penelitian dapat dilakukan dengan tes, kuisisioner, rekaman, dan gambar.²⁶ Jadi, teknik ini untuk mengamati secara langsung keadaan atau situasi yang ada dalam organisasi yang akan diteliti sehingga penulis tidak hanya melakukan wawancara saja, metode ini juga digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas, kegiatan siswa di lingkungan sekolah dan pengelolaan proses pembelajaran PAI.

b. Wawancara

Yang dimaksud dengan wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).²⁷ Wawancara ini penulis gunakan untuk memperoleh informasi tentang penerapan PERMENDIKNAS Nomor 41 Tahun 2007

²⁵ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), 174.

²⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 157.

²⁷ Moh Nazir, *Metode*, 193-194.

tentang Standar Proses SMP Walisongo Sembayat, penggunaan metode pembelajaran, bentuk penilaian, serta untuk mengetahui beberapa factor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan Standar Proses Pendidikan pada pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode penulisan yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.²⁸ Metode ini penulis gunakan untuk memperoleh data perencanaan proses pembelajaran seperti RPP, Silabus, keadaan sekolah Walisongo Sembayat, sarana prasarana yang dimiliki, jumlah guru dan siswa serta kurikulum SMP Walisongo Sembayat.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah nya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁹

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 231.

²⁹ Lexy J Moloeng, *Metodologi*, 248.

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, maka peneliti bertugas menganalisis data tersebut. Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman yang terdiri dari:

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.³⁰

Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan penyajian sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Selain itu melalui penyajian data, maka data dapat terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.

c. Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, karena berubah tidaknya penarikan kesimpulan tergantung pada bukti-bukti di lapangan.

Adapun format penilaiannya menggunakan format observasi check list atau skala prosentase yang kemudian dideskripsikan dengan analisis kualitatif.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 247.

Hal ini dimaksudkan untuk mendukung analisis data sehingga dapat diketahui dengan mudah sejauh mana pengimplementasian Standar Proses tentang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007 pada pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat Sembayat Manyar Gresik.

Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden (Pembelajaran PAI)

6. Uji Validitas Data

Dalam hal ini peneliti menggunakan uji validitas data Triangulasi Teknik yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.³¹

³¹ Sugiyono, *Metode*, 274.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah pengurutan pembahasan dalam penyusunan karya ilmiah, hal ini dimaksudkan untuk mempermudah para pembaca dalam memahami dan menelaah isi yang terdapat dalam tulisan ini. Adapun secara global karya tulis ini terbagi menjadi empat bab yang terbagi teoritis dan empiris.

Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama Pendahuluan, pada bab ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Definisi Operasional, Metode Penelitian serta Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua Kajian Teori, bab ini merupakan studi teoritis tentang Standar Proses Pendidikan dan adapun pembahasannya meliputi definisi, urgensi serta komponen-komponen dalam standar proses.

Bab ketiga Laporan Hasil Penelitian, pada bab ini merupakan studi empiris yang menguraikan penyajian data dan analisis data dari hasil penelitian untuk menjawab rumusan masalah penelitian, diantaranya yakni gambaran umum SMP Walisongo Sembayat, implementasi PERMENDIKNAS tentang Standar Proses di SMP Walisongo Sembayat, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Standar Proses Pendidikan di SMP Walisongo Sembayat.

Bab keempat Penutup, merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi ini yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Standar Proses

1. Definisi Standar Proses

Menurut kamus besar bahasa Indonesia standar adalah ukuran tertentu yang dipakai sebagai patokan.¹ Sedangkan proses merupakan rangkaian kegiatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa standar proses merupakan suatu hal atau ukuran yang dijadikan patokan dalam rangka melaksanakan suatu rangkaian kegiatan, yang dalam hal ini adalah patokan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran pada satuan pendidikan.

Dalam arti sebenarnya, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 Ayat 6, Standar Proses Pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan.

Dari pengertian di atas, terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam standar proses. *Pertama*, standar proses pendidikan adalah standar nasional pendidikan, yang berarti standar proses pendidikan dimaksud berlaku untuk setiap lembaga pendidikan formal

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus*, 1089.

pada jenjang pendidikan tertentu di mana pun lembaga pendidikan itu berada secara nasional.

Kedua, standar proses pendidikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran, yang berarti dalam standar proses pendidikan berisi tentang bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, standar proses pendidikan dimaksud dapat dijadikan pedoman bagi guru dalam pengelolaan pembelajaran.

Ketiga, standar proses pendidikan diarahkan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Dengan demikian, standar kompetensi lulusan merupakan sumber atau rujukan utama dalam menentukan standar proses pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi Standar Proses

Secara umum, standar proses pendidikan sebagai standar minimal yang harus dilakukan memiliki fungsi sebagai pengendali proses pendidikan untuk memperoleh kualitas hasil dan proses pembelajaran. Dan diantara fungsi dari standar proses yakni:²

a. Dalam Rangka Mencapai Standar Kompetensi yang Harus Dicapai

Proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan, yakni kompetensi yang harus dicapai dalam ikhtisar pendidikan. Berkaitan dengan hal itu, standar proses pendidikan berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan

² Wina Sanjaya, *Strategi*, 5.

serta program yang harus dilaksanakan oleh guru dan siswa dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

b. Bagi Guru

Standar proses pendidikan bagi guru berfungsi sebagai pedoman dalam membuat perencanaan program pembelajaran, baik program untuk periode tertentu maupun program pembelajaran harian, dan sebagai pedoman untuk implementasi program dalam kegiatan nyata di lapangan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami dan menghayati prinsip-prinsip standar proses pendidikan.

c. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah orang yang secara struktural bertanggung jawab dalam pengendalian mutu pendidikan secara langsung. Dengan demikian, bagi kepala sekolah standar proses pendidikan berfungsi:³

- Sebagai barometer atau alat pengukur keberhasilan program pendidikan di sekolah yang dipimpinnya.
- Sebagai sumber utama dalam merumuskan berbagai kebijakan sekolah khususnya dalam menentukan dan mengusahakan ketersediaan berbagai keperluan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan.

³ *Ibid.*, 6

d. Bagi Para Pengawas (Supervisor)

Bagi para pengawas, standar proses pendidikan berfungsi sebagai pedoman, patokan, atau ukuran dalam menetapkan bagian mana yang perlu disempurnakan atau diperbaiki oleh setiap guru dalam pengelolaan proses pembelajaran. Dengan demikian para pengawas perlu memahami dengan benar hakikat standar proses pendidikan. Karena dengan pemahaman itu selanjutnya pengawas dapat memberikan masukan dan bimbingan kepada para guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

e. Bagi Dewan Sekolah dan Dewan Pendidikan

Fungsi utama dewan sekolah dan dewan pendidikan adalah fungsi perencanaan dan pengawasan. Fungsi ini amat penting untuk menjaga kualitas pendidikan. Melalui pemahaman standar proses pendidikan, maka lembaga ini dapat melaksanakan fungsinya dalam:⁴

- Menyusun program dan memberikan bantuan khususnya yang berhubungan dengan penyediaan sarana dan prasarana yang diperlukan oleh sekolah atau guru untuk pengelolaan proses pembelajaran yang sesuai dengan standar minimal.
- Memberikan saran-saran, usul, atau ide kepala sekolah, khususnya guru, dalam pengelolaan pembelajaran yang sesuai dengan standar minimal.

⁴ *Ibid.*, 7

- Melaksanakan pengawasan terhadap jalannya proses pembelajaran khususnya yang dilakukan oleh para guru.

B. Tinjauan Tentang Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 Tentang Standar Proses

Standar proses berisi kriteria minimal proses pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berlaku untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah pada jalur formal, baik pada sistem paket maupun pada sistem kredit semester.⁵ Secara umum, standar proses pendidikan sebagai standar minimal yang harus dilakukan memiliki fungsi sebagai pengendali proses pendidikan untuk memperoleh kualitas hasil dan proses pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007

pasal 1, Standar proses untuk satuan pendidikan dasar dan menengah mencakup perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran.

Dalam hal ini akan dijabarkan satu persatu tentang komponen standar proses diatas.

1. Perencanaan Proses Pembelajaran PAI

Perencanaan merupakan penyusunan langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Suatu perencanaan dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka

⁵ Zainal Aqib, *Menjadi*, 119.

waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Dalam membuat suatu perencanaan prinsip yang paling utama adalah harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

a. Definisi Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan merupakan kegiatan menetapkan tujuan serta merumuskan dan mengatur pendayagunaan manusia, informasi, finansial, metode dan waktu untuk memaksimalkan efisiensi dan efektivitas pencapaian tujuan.⁶

Sedangkan William H. Newman dalam Abdul Majid: mengemukakan bahwa “Perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan kegiatan sehari-hari.”⁷

Sedangkan pembelajaran adalah upaya untuk membelajarkan siswa. Aktivitas pembelajaran tersebut merupakan rangkaian kegiatan yang membutuhkan perencanaan. Oleh sebab itu, aktivitas pembelajaran agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah/madrasah yang syarat dengan muatan nilai kehidupan islami, perlu diupayakan melalui perencanaan pembelajaran yang baik, agar

⁶ Darwyn Syah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 28.

⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), 15-16.

dapat mempengaruhi pilihan, putusan dan pengembangan kehidupan murid.

Belajar agama Islam yang direncanakan adalah aktivitas pendidikan yang secara sadar dirancang untuk membantu murid dalam mengembangkan pandangan hidup islami yang selanjutnya diwujudkan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup baik yang bersifat manual maupun mental spiritual. Oleh karena itu salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah membuat perencanaan pembelajaran secara profesional dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai seorang pendidik, pembelajar, sekaligus sebagai perancang pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian, inti dari perencanaan pembelajaran adalah proses memilih, menetapkan dan mengembangkan, pendekatan, metode dan teknik pembelajaran, menawarkan bahan ajar, menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, serta mengukur tingkat keberhasilan proses pembelajaran dalam mencapai hasil pembelajaran.⁸

Sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu kerangka pembelajaran yang disusun secara logis dan sistematis oleh tenaga pengajar Agama Islam dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga dapat

⁸ *Ibid.*, 12

membantu peserta didik dalam mengembangkan pandangan hidup yang islami.

b. Manfaat Perencanaan Pembelajaran PAI

Perencanaan adalah proses dan cara berpikir yang dapat membantu menciptakan hasil yang diharapkan. Oleh karena itulah, proses perencanaan yang sistematis dalam proses pembelajaran memiliki beberapa keuntungan, diantaranya:⁹

- 1) Melalui perencanaan yang matang, guru akan terhindar dari keberhasilan secara untung-untungan.
- 2) Melalui perencanaan yang sistematis, setiap guru dapat menggambarkan berbagai hambatan yang mungkin akan dihadapi sehingga dapat menentukan berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.
- 3) Melalui perencanaan, guru dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.

c. Komponen Perencanaan Pembelajaran PAI

Komponen perencanaan proses pembelajaran meliputi:

1). Silabus

Silabus adalah ancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan

⁹ Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2008), 197.

penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.¹⁰

Silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.¹¹

Sesuai PERMENDIKNAS Nomor 41 Silabus sebagai acuan pengembangan RPP memuat identitas mata pelajaran atau tema pelajaran, SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Silabus dikembangkan oleh satuan pendidikan berdasarkan Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), serta panduan penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Dalam penyusunan silabus disertakan pula sistem penilaian, karena silabus dan sistem penilaian merupakan urutan penyajian bagian-bagian materi pelajaran dan sistem penilaian suatu mata pelajaran. Silabus dan sistem penilaian tersebut dapat berfungsi untuk mengetahui kemajuan belajar siswa, mendiagnosis kesulitan belajar, memberikan umpan balik, dan memotivasi siswa untuk belajar lebih baik.

¹⁰ Abdul Majid, *Perencanaan*, 38.

¹¹ Ella Yulaelawati, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Bandung: Pakar Raya, 2004), 123.

Adapun Prinsip-prinsip Pengembangan Silabus berbasis KTSP antara lain:¹²

1. Ilmiah

Pengembangan silabus berbasis KTSP harus dilakukan dengan prinsip ilmiah, yang mengandung arti bahwa keseluruhan materi dan kegiatan yang menjadi muatan dalam silabus harus benar, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan.

2. Relevan

Relevan dalam silabus mengandung arti bahwa ruang lingkup, kedalaman, tingkat kesukaran dan urutan penyajian materi dalam silabus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, yakni: tingkat perkembangan intelektual, sosial, emosional, dan spiritual peserta didik.

3. Fleksibel

Keseluruhan komponen silabus dapat mengakomodasi keragaman peserta didik, pendidik, serta dinamika perubahan yang terjadi di sekolah dan tuntutan masyarakat.

4. Kontinuitas

Kontinuitas atau kesinambungan mengandung arti bahwa setiap program pembelajaran yang dikemas dalam silabus memiliki keterkaitan satu sama lain dalam membentuk kompetensi dan pribadi peserta didik.

¹² E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), 191-195.

5. Konsisten

Artinya bahwa antara standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian memiliki hubungan yang konsisten (ajeg) dalam membentuk kompetensi peserta didik.

6. Memadai

Ruang lingkup indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dilaksanakan dapat mencapai kompetensi dasar yang telah ditetapkan.

7. Aktual dan Kontekstual

Cakupan kompetensi dasar, indikator, materi pokok, pengalaman belajar, sumber belajar, dan sistem penilaian yang dikembangkan memperhatikan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni mutakhir dalam kehidupan nyata, dan peristiwa yang terjadi di masyarakat.

8. Efektif

Pengembangan silabus berbasis KTSP harus dilakukan secara efektif, yakni memperhatikan keterlaksanaan silabus tersebut dalam proses pembelajaran, dan tingkat pembentukan kompetensi sesuai dengan standar kompetensi yang telah ditetapkan.

9. Efisien

Efisien dalam silabus berkaitan dengan upaya untuk memperkecil atau menghemat penggunaan dana, daya, dan waktu tanpa mengurangi hasil atau kompetensi yang telah ditetapkan

10. Menyeluruh

Komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, dan psikomotorik).

Dalam pelaksanaannya, pengembangan silabus dapat dilakukan oleh para guru secara mandiri atau berkelompok dalam sebuah sekolah/madrasah atau beberapa sekolah, kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) atau Pusat Kegiatan Guru (PKG), dan Dinas Pendidikan. Pengembangan silabus disusun di bawah supervisi Dinas kabupaten/kota yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SD dan SMP, dan Dinas provinsi yang bertanggung jawab di bidang pendidikan untuk SMA dan SMK, serta departemen yang menangani urusan pemerintahan di bidang agama untuk MI, MTs, MA dan MAK.¹³

2). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan manajemen pembelajaran

¹³ Zainal Aqib, *Menjadi*, 120.

untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan dijabarkan dalam silabus.¹⁴

Tugas guru yang paling utama terkait dengan RPP berbasis KTSP adalah menjabarkan silabus ke dalam RPP yang lebih operasional dan rinci, serta siap dijadikan pedoman atau scenario dalam pembelajaran. Dalam pengembangan RPP, guru diberi kebebasan untuk mengubah, memodifikasi, dan menyesuaikan silabus dengan kondisi sekolah dan daerah, serta dengan karakteristik peserta didik.

Komponen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

sesuai Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 antara lain.¹⁵

1. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

2. Standar Kompetensi

Standar kompetensi merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada satuan mata pelajaran.

¹⁴ E. Mulyasa, *Kurikulum*, 212.

¹⁵ Depdiknas, *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*, Jakarta, 2007.

3. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.

4. Indikator pencapaian kompetensi

Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.

5. Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

6. Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.

7. Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.

8. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.

9. Kegiatan pembelajaran

a. Pendahuluan

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

b. Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai Kompetensi Dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik.

kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

c. Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau simpulan, penilaian, dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut.

10. Penilaian hasil belajar

Prosedur dan instrumen penilaian proses dan hasil belajar disesuaikan dengan indikator pencapaian kompetensi dan mengacu kepada Standar Penilaian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

11. Sumber Belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan suatu perkiraan guru mengenai seluruh kegiatan yang akan dilakukan baik guru maupun peserta didik di kelas sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik yang mana dalam pembuatan perencanaan pembelajaran guru harus memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP.

Terdapat beberapa prinsip penyusunan RPP yang diamanatkan dalam PERMENDIKNAS nomor 41 yakni:¹⁶

1. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik

RPP disusun dengan memperhatikan perbedaan jenis kelamin, kemampuan awal, tingkat intelektual, minat, motivasi belajar, bakat, potensi, kemampuan sosial, emosi, gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

2. Mendorong partisipasi peserta didik

Proses pembelajaran dirancang dengan berpusat pada peserta didik untuk mendorong motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspiratif, kemandirian, dan semangat belajar.

3. Mengembangkan budaya membaca dan menulis

Proses pembelajaran dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.

4. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut

RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.

5. Keterkaitan dan keterpaduan

RPP disusun dengan memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan antara SK, KD, materi pembelajaran, kegiatan

¹⁶ Depdiknas, *Permendiknas Nomor 41*, 2007.

pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar. RPP disusun dengan mengakomodasikan pembelajaran tematik, keterpaduan, lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.

6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi

RPP disusun dengan mempertimbangkan penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, Dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran PAI

a. Definisi pelaksanaan Proses pembelajaran PAI

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut Oemar Hamalik pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Manusia terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lainnya, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi buku-buku, papan tulis, fotografi, slide dan film, audio dan video tape. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual juga komputer. Prosedur meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan sebagainya.¹⁷

¹⁷ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 57.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhinya, baik faktor yang datang dari dalam diri individu maupun faktor yang datang dari lingkungan.¹⁸ Dalam pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran peserta didik lah yang menjadi fokus perhatian. Pendidik harus kreatif dalam mengelola pembelajaran dengan memilih dan menetapkan berbagai pendekatan, metode dan media pembelajaran yang relevan dengan kondisi peserta didik dan pencapaian kompetensi.

Proses pembelajaran dalam pendidikan Islam sebenarnya sama dengan pembelajaran pada umumnya, namun yang membedakannya adalah bahwa dalam pendidikan Islam proses maupun hasil belajar selalu inhern dengan keislaman; keislaman melandasi aktivitas belajar, menafasi perubahan yang terjadi serta menjiwai aktivitas berikutnya.¹⁹ Keseluruhan proses pembelajaran berpegang pada prinsip-prinsip Al-Qur'an dan Sunnah serta terbuka untuk unsur-unsur luar secara adaptif yang ditilik dari persepsi keislaman.

¹⁸ E. Mulyasa, *Kurikulum*, 255.

¹⁹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), 241.

Proses pembelajaran diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam keimanan, ketaqwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.²⁰

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Kegiatan pendahuluan sebagaimana dalam PERMENDIKNAS No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses antara lain meliputi:²¹

- 1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
- 2) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- 3) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- 4) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran merupakan proses untuk mencapai kompetensi yang telah ditetapkan dan

²⁰ Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 168.

²¹ Depdiknas, *Permendiknas Nomor 41, 2007*.

dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dijelaskan dalam PERMENDIKNAS No. 41 bahwa kegiatan inti dalam proses pembelajaran menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.²²

a. Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

- 1) Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik atau tema materi yang akan dipelajari dan belajar dari aneka sumber.
- 2) Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain.
- 3) Memfasilitasi terjadinya interaksi antar peserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.
- 4) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.
- 5) Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

²² Depdiknas, *Permendiknas Nomor 41*, 2007.

b. Elaborasi

Elaborasi adalah proses penambahan rincian sehingga informasi baru akan menjadi lebih bermakna.²³

Kegiatan elaborasi yang dapat dilakukan oleh guru meliputi:

- 1) Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna.
- 2) Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis.
- 3) Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut.
- 4) Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif.
- 5) Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar.
- 6) Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individu maupun kelompok.
- 7) Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individu maupun kelompok.
- 8) Memfasilitasi peserta didik untuk melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan.

²³Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), 92.

- 9) Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

c. Konfirmasi

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

- 1) Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik.
- 2) Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber.
- 3) Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan.
- 4) Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar.

Setelah kegiatan inti, maka pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan penutup. Dalam PERMENDIKNAS No. 41 Tahun 2007 kegiatan penutup yang dapat dilakukan oleh guru antara lain:²⁴

- 1) Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman/kesimpulan pelajaran
- 2) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram

²⁴ Depdiknas, *Permendiknas Nomor 41, 2007*.

- 3) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 4) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.
- 5) Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

b. Prinsip-Prinsip Pelaksanaan Proses Pembelajaran PAI

Pembelajaran merupakan sesuatu aktivitas (proses) yang sistematis dan sistemik yang terdiri atas banyak komponen. Masing-masing komponen tidak bersifat parsial (terpisah), tetapi harus berjalan secara teratur dan berkelanjutan. Untuk itu diperlukan pengelolaan pembelajaran yang baik yang harus dikembangkan berdasarkan pada asas-asas pembelajaran. Seorang guru harus mengerti dan memahami berbagai prinsip pembelajaran. Diantara prinsip-prinsip pembelajaran PAI tersebut antara lain:²⁵

1. Aktivitas, belajar yang berhasil haruslah melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis.
2. Asas Motivasi, seorang pengajar harus dapat menimbulkan motivasi peserta didik karena dengan peranan motivasi berguna untuk membangkitkan aktivitas dan gairah belajar.
3. Asas Individualitas, penyelenggaraan pembelajaran hendaknya selalu memperhatikan dan memahami serta berupaya

²⁵ Ramayulis, *Ilmu*, 242-256.

menyesuaikan bahan pelajaran dengan keadaan peserta didik, baik menyangkut segi perbedaan usia, bakat, kemampuan, intelegensi, perbedaan fisik, watak dan sebagainya.

4. Asas Keperagaan, peragaan meliputi semua pekerjaan panca indera yang bertujuan untuk mencapai pengertian pemahaman suatu hal secara lebih tepat dengan menggunakan alat indera.
5. Asas Ketauladanan, kecenderungan manusia belajar adalah lewat peniruan. Untuk itu pendidik haruslah memberi contoh terbaik di hadapan peserta didiknya.
6. Asas pembiasaan, pembiasaan merupakan upaya praktis dalam pembinaan dan pembentukan kepribadian anak. Dalam kehidupan sehari-hari pembiasaan itu merupakan hal yang sangat penting, dan pembiasaan dalam pendidikan agama hendaknya dimulai sedini mungkin.
7. Asas korelasi, asas korelasi adalah asas yang menghendaki agar materi pembelajaran antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya disajikan secara terkait dan integral.
8. Asas minat dan perhatian, agar pendidikan agama dapat berhasil dengan baik maka minat dan perhatian anak tidak boleh diabaikan. Pelajaran agama harus disajikan dan disusun sedemikian rupa agar menarik minat dan perhatian mereka.

Proses pembelajaran tidak semata-mata diarahkan agar siswa mampu menguasai sejumlah bahan atau materi pembelajaran melalui

metode penuturan, akan tetapi pembelajaran sungguh-sungguh diarahkan agar siswa mampu belajar secara aktif untuk menguasai kompetensi tertentu. Untuk itu perlu diperhatikan prinsip pengelolaan kegiatan pembelajaran, diantaranya.²⁶

1. Berpusat kepada siswa.
2. Belajar dengan melakukan.
3. Mengembangkan kemampuan sosial.
4. Mengembangkan keingintahuan, imajinasi dan fitrah.
5. Mengembangkan keterampilan pemecahan masalah.
6. Mengembangkan kreativitas siswa.
7. Mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi.
8. Menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik.
9. Belajar sepanjang hayat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penilaian Hasil Pembelajaran PAI

Setelah pelaksanaan pembelajaran berlangsung, perlu diketahui tentang hasil belajar peserta didik dalam periode waktu tertentu dibandingkan dengan hasil periode sebelumnya untuk melihat perkembangan pencapaian indikator atau kompetensi dari masing-masing peserta didik. Hal tersebut dapat diketahui melalui penilaian. Dengan penilaian, guru akan mengetahui perkembangan proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, hubungan sosial, sikap dan kepribadian peserta didik juga sekaligus sebagai umpan

²⁶ Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Kencana, 2006), 30-32.

balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dan proses program pembelajaran.

a. Definisi Penilaian Hasil Pembelajaran PAI

Penilaian (assessment) merupakan istilah yang umum dan mencakup semua metode yang biasa dipakai untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa dengan cara menilai unjuk kerja individu peserta didik atau kelompok. Menurut Griffin dan Nix (1991) penilaian adalah suatu pernyataan berdasarkan sejumlah fakta untuk menjelaskan karakteristik seseorang atau sesuatu.²⁷

Penilaian adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat. Penilaian untuk memperoleh berbagai ragam informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau informasi tentang ketercapaian kompetensi peserta didik. Proses penilaian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar peserta didik.²⁸

Salah satu pilar dalam penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan adalah penilaian kelas. Penilaian kelas adalah proses pengumpulan data dan penggunaan informasi oleh guru untuk pemberian nilai terhadap hasil belajar siswa berdasarkan tahap kemajuan siswa sesuai dengan daftar kompetensi yang ditetapkan dalam kurikulum.²⁹ Penilaian dilakukan oleh guru terhadap hasil

²⁷ Mimin Haryati, *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 15.

²⁸ *Ibid.*

²⁹ *Ibid.*, 16

pembelajaran untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik, serta digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian kelas dilaksanakan dengan berbagai cara, diantaranya melalui tes tertulis, penilaian unjuk kerja siswa (performance) dan penilaian hasil kerja siswa melalui pengumpulan hasil kerja (karya).

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa penilaian hasil pembelajaran PAI adalah kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana ketercapaian kompetensi yang telah dicapai peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran pendidikan agama islam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Sasaran Penilaian Hasil Pembelajaran PAI

Dalam penilaian hasil pembelajaran tentunya memperhatikan sasaran penilaian yang mencakup ranah kognitif, psikomotorik dan afektif karena setiap mata ajar selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda.

- Penilaian hasil belajar aspek kognitif dapat berbentuk tes atau pertanyaan lisan di kelas, pilihan ganda, uraian obyektif, uraian non obyektif atau uraian bebas, jawaban atau isian singkat, menjodohkan, portofolio, dan performance.³⁰ Penilaian aspek kognitif berguna untuk mengetahui apakah siswa sudah mengetahui bahan pembelajaran yang disajikan oleh guru atau

³⁰ *Ibid.*, 25

yang dipelajari oleh siswa, bagian mana yang belum dikuasai sehingga perlu upaya perbaikan, dan ini kemudian menjadi pendorong untuk belajar lebih giat lagi, serta untuk mendiagnosis kondisi siswa.³¹

- Penilaian hasil belajar psikomotor dapat berbentuk *paper and pencil* (cara menampilkan karya), identifikasi sesuatu, simulasi, contoh kerja, dan praktik melakukan kegiatan. Penilaian aspek psikomotor berguna untuk mengetahui keterampilan apa saja yang sudah dikuasai dan yang belum dikuasai oleh siswa dengan cara membuat tabel cek keterampilan. Misalnya, keterampilan berwudhu, aspek keterampilan yang dapat dilihat antara lain: (1) cara berkumur, (2) cara membasuh muka, (3) cara membasuh kedua tangan, (4) cara membasuh kepala, (5) cara membasuh kedua kaki.³²
- Penilaian aspek afektif berguna untuk mengetahui sikap siswa terhadap mata pelajaran, antara lain dengan membuat skala penilaian atau tabel cek minat yang meliputi: (1) rajin mengikuti pelajaran, (2) rajin mengajukan pertanyaan, (3) catatan siswa rapi dan lengkap, (4) memiliki buku selain buku wajib, dan (5) senang membicarakan dan membaca pelajaran yang diminati.³³

³¹ Mamo dan M. Idris, *Strategi & Metode Pengajaran*, (Jogjakarta: Ar-ruzz media, 2009), 177.

³² *Ibid.*

³³ *Ibid.*, 177-178

c. Fungsi Penilaian Hasil Pembelajaran PAI

Adapun fungsi penilaian hasil pembelajaran antar lain:³⁴

1. Menggambarkan sejauh mana perkembangan peserta didik telah menguasai kompetensi.
2. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya, membuat keputusan tentang langkah apa berikutnya, misalnya memilih program/jurusan bahkan sekolah jenjang berikutnya.
3. Menemukan kesulitan belajar dan kemungkinan potensi/prestasi yang bisa dikemukakan peserta didik dan sebagai alat untuk mendiagnosa yang dilakukan oleh guru untuk menentukan apakah peserta didik yang bersangkutan perlu remedial/pengayaan.
4. Menentukan kelemahan dan kekurangan proses pembelajaran yang sedang berlangsung guna perbaikan rancangan proses pembelajaran berikutnya.
5. Sebagai kontrol bagi guru dan sekolah tentang kemajuan perkembangan peserta didik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pengawasan Proses Pembelajaran PAI

a. Definisi Pengawasan Proses Pembelajaran PAI

Pengawasan pembelajaran adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran.³⁵

³⁴ Mimin Haryati, *Model*, 17.

Pengawasan merupakan kegiatan atau usaha untuk merangsang, mengkoordinasikan dan membimbing pertumbuhan guru-guru sehingga lebih dapat memahami dan lebih efektif penampilannya dalam proses belajar mengajar dan dengan demikian mereka akan mampu membimbing dan merangsang pertumbuhan murid-muridnya untuk dapat berpartisipasi secara intelligent dalam masyarakat modern sekarang.³⁶

Pengawasan proses pembelajaran bukanlah menilai performansi guru mengajar di kelas. Dan bukan pula diartikan sebagai inspeksi yang tugas dan fungsinya untuk mencari kesalahan-kesalahan guru dan kemudian menghukumnya. Melainkan bagaimana membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalnya untuk memperbaiki proses pembelajaran.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan pembelajaran PAI merupakan rangsangan, bimbingan atau bantuan yang diberikan kepada guru-guru PAI agar kemampuan profesional mereka semakin berkembang sehingga proses pembelajaran berjalan efektif dan efisien.

Tujuan pengawasan pembelajaran adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti bahwa tujuan pengawasan tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tetapi juga membina pertumbuhan profesi guru dalam arti luas

³⁵ Ibrahim Bafadal, *Supervisi Pengajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 2.

³⁶ Soewadji Lazaruth, *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*, (Yogyakarta: Kanisius, 2000), cet. Ke-11, 33.

termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas yang menunjang kelancaran proses pembelajaran, peningkatan mutu pengetahuan dan keterampilan guru-guru, pemberian bimbingan dan pembinaan dalam hal implementasi kurikulum, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran, prosedur dan teknik penilaian pembelajaran.

Dalam PERMENDIKNAS No. 41 Tahun 2007 disebutkan bahwa pengawasan proses pembelajaran meliputi:³⁷

a. Pemantauan

- 1) Pemantauan proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, Pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Pemantauan dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi.
- 3) Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala sekolah dan pengawas satuan pendidikan.

b. Sepervisi

- 1) Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran.
- 2) Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan dan konsultasi.

³⁷ Depdiknas, *Permendiknas Nomor 41, 2007*.

- 3) Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala pengawas dan satuan pendidikan.

Evaluasi

- 1) Evaluasi proses pembelajaran dilakukan untuk menentukan kualitas pembelajaran secara keseluruhan, mencakup tahap perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran

- 2) Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara
 - (a) Membandingkan proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan standar proses.

(b) Mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru

- 3) Evaluasi proses pembelajaran memusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran

c. Pelaporan

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan.

d. Tindak Lanjut

- 1) Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar.
- 2) Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar.

- 3) Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut.



b. Prinsip-Prinsip Pengawasan Proses Pembelajaran PAI

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah adalah melakukan pengawasan di setiap satuan pendidikan yang mereka pimpin. Dan untuk menjalankan pengawasan yang sebaik-baiknya, kepala sekolah hendaklah memperhatikan prinsip-prinsip berikut:³⁸

1. Pengawasan hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif, yaitu pada yang dibimbing dan diawasi harus dapat menimbulkan dorongan untuk bekerja.
2. Pengawasan harus didasarkan atas keadaan dan kenyataan yang sebenar-benarnya (realistis, mudah dilaksanakan).
3. Pengawasan harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya.
4. Pengawasan harus dapat memberikan perasaan aman pada guru-guru dan pegawai-pegawai sekolah yang diawasi.
5. Pengawasan harus didasarkan atas hubungan profesional, bukan atas dasar hubungan pribadi.
6. Pengawasan harus selalu memperhitungkan kesanggupan, sikap, dan mungkin prasangka guru-guru dan pegawai sekolah.
7. Pengawasan tidak bersifat mendesak (otoriter) karena dapat menimbulkan perasaan gelisah atau antipasti dari guru-guru.

³⁸ M. Ngalim Purwanto. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), Cet, Ke-8, 117.

8. Pengawasan tidak boleh didasarkan atas kekuasaan pangkat, kedudukan, atau kekuasaan pribadi.
9. Pengawasan tidak boleh bersifat mencari-cari kesalahan dan kekurangan.
10. Pengawasan tidak dapat terlalu cepat mengharapkan hasil, dan tidak boleh lekas merasa kecewa.
11. Pengawasan hendaknya juga bersifat preventif, korektif, dan kooperatif. Preventif berarti berusaha mencegah jangan sampai timbul hal-hal negatif. Korektif berarti memperbaiki kesalahan yang telah dibuat. Kooperatif berarti mencari kesalahan dan kekurangan dan usaha memperbaikinya dilakukan bersama-sama oleh pengawas dan orang-orang yang diawasi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Srandar Proses Pendidikan

Penetapan standar proses pendidikan merupakan kebijakan yang sangat penting dan strategis untuk pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Melalui standar proses pendidikan setiap guru dan/atau pengelola sekolah dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran berlangsung. Sehubungan dengan hal tersebut pastilah terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan standar proses di suatu lembaga pendidikan. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan standar proses dapat dilihat dari hal-hal sebagai berikut.

Karena standar proses berkenaan dengan pelaksanaan pembelajaran maka faktor yang dianggap sangat mempengaruhi proses pembelajaran adalah guru. Guru yang dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan kualitas lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa memengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.³⁹

Oleh sebab itu, dalam implementasi Standar Proses Pendidikan guru perlu memahami sekurang-kurangnya dalam tiga hal. *Pertama*, pemahaman dalam perencanaan program pendidikan, yaitu menyangkut pemahaman dalam menjabarkan isi ke dalam bentuk silabus yang dapat dijadikan dalam pembelajaran. *Kedua*, pemahaman dalam pengelolaan pembelajaran termasuk dalam disain dan implementasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan isi pendidikan. *Ketiga*, pemahaman tentang evaluasi, baik yang berhubungan dengan evaluasi proses maupun evaluasi hasil pembelajaran.⁴⁰

Namun dalam prakteknya terdapat guru yang masih belum memahami serta melengkapi ketiga hal tersebut di atas padahal semua hal tersebut telah diatur dalam PERMENDIKNAS No 19 Tahun 2005. Karena peraturan ini

³⁹ Wina Sanjaya, *Strategi*, 5.

⁴⁰ *Ibid.*, 11

ddibuat pada tahun 2005 seharusnya ada cukup waktu untuk mengadakan sosialisasi dan penerapannya disekolah-sekolah.

Selain guru faktor lain adalah siswa, karena pembelajaran adalah kegiatan yang bertujuan yaitu membelajarkan siswa. Maka proses pembelajaran harus melibatkan siswa dan berpusat pada siswa (*Student Oriented*). Proses pembelajaran bisa terjadi dimana saja. Kelas bukan satu-satunya tempat belajar siswa. Bakat, minat dan motivasi belajar setiap siswa berbeda satu sama lain. Penguasaan materi pelajaran bukanlah akhir dari proses pembelajaran akan tetapi hanya sebagai tujuan antara untuk membentuk tingkah laku yang lebih luas. Artinya, sejauh mana materi pelajaran yang dikuasai siswa dapat membentuk pola perilaku siswa itu sendiri. Untuk itulah metode dan strategi yang digunakan guru tidak hanya sekedar metode ceramah, tetapi menggunakan berbagai metode seperti diskusi, penugasan, kunjungan ke objek-objek tertentu dan lain sebagainya.⁴¹

Namun dalam pelaksanaannya masih terdapat guru yang belum menggunakan bervariasi metode pembelajaran. Sistem ceramah masih sering digunakan dan kegiatan pembelajaran masih terkesan *Teacher Centered*. Serta keterbatasan kemampuan guru dalam menggunakan media pembelajaran. Sehingga motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran dikelas menurun.

Faktor lain yakni sekolah dengan dukungan orang tua dan masyarakat, dengan sarana dan prasarana yang memadai akan memiliki kualitas pembelajaran yang lebih bagus dibandingkan dengan sekolah-sekolah dengan

⁴¹ *Ibid.*, 100

sarana yang sangat terbatas, serta dukungan masyarakat atau orang tua yang sangat rendah. Demikian pula apakah lembaga sekolah tersebut mempunyai manajemen yang terbuka dan menekankan pada kemajuan. Faktor kepemimpinan dalam sekolah seperti kepemimpinan kepala sekolah, kepemimpinan penilik sekolah serta biaya yang tersedia untuk melaksanakan tugas-tugas rutin dan tugas-tugas inovatif di dalam lingkungan sekolah termasuk di dalamnya fasilitas fisik gedung yang menyenangkan, sarana prasarana yang memadai juga sangat menentukan performance proses pembelajaran suatu lembaga sekolah.⁴²

⁴² H.A.R Tilaar, *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 80.

BAB III

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Identitas SMP Walisongo Sembayat

Nama Sekolah : SMP WALISONGO

Alamat : Jln. Kauman No.1 Sembayat

Kecamatan : Manyar

Kabupaten : Gresik

Propinsi : Jawa Timur

Terakreditasi : A

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Luas Tanah : 1622 m²

2. Sejarah Berdirinya SMP Walisongo Sembayat

SMP WALISONGO Sembayat yang semula dikenal SMINU X Sembayat didirikan pada tahun 1966 oleh tokoh-tokoh masyarakat Sembayat dan sekitarnya yang antara lain: *BPK. Kh. Ms Aminudin Ridlo, Bpk. H. Moh Hamdun, Bpk K. Ahmad Shiddiq, Bpk. Abdullah, dkk.* Pada awal berdirinya sekolah ini menempati bekas pabrik kerupuk sebagai kegiatan belajar mengajar dan masih merupakan filial dari SMINU Gresik (sekarang SMPNU 1 Gresik) sampai tahun 1969.

Latar belakang berdirinya SMINU X pada waktu itu adalah banyaknya dorongan masyarakat Sembayat dan sekitarnya, khususnya kepala-kepala MI di wilayah Kecamatan Manyar dan kepala-kepala MI

yang ada di wilayah Kecamatan Glagah karena mengingat banyaknya lulusan MI yang tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi (SMP/MTs). Selain itu, dorongan dan saran Bpk. KH. Masfuh Hisyam sebagai ketua LP Ma'arif NU cabang Gresik pada waktu itu. Sampai pada awal 1970 SMINU X Sembayat masih belum memiliki gedung yang permanen sebagai tempat kegiatan belajar siswa, oleh karena itu proses kegiatan belajar harus berpindah-pindah dari satu tempat ke tempat lain.

Barulah pada pertengahan tahun 1970 pengurus mulai dapat membangun gedung yang permanen di areal bekas pabrik kerupuk (sekarang gedung tersebut dipergunakan sebagai Kantor Sekolah, Ruang Guru, Ruang TU, Perpustakaan serta Ruang Kepala Sekolah). Pada tahun 1972 dengan berbagai pertimbangan dasar dari para Ulama' dan tokoh masyarakat serta TABARRUKUN terhadap Walisongo, maka SMINU X Sembayat namanya dirubah menjadi SMI Walisongo Sembayat sejak tahun 1980. Setelah SMI Walisongo Sembayat secara struktural berada di bawah pembinaan Pendidikan Menengah Umum Kanwil Departemen P dan K Propinsi Jawa Timur, maka SMI Walisongo berubah menjadi SMP Walisongo Sembayat hingga sekarang.

Seiring dengan perkembangan zaman, maka SMP Walisongo Sembayat senantiasa berusaha meningkatkan sarana prasarana dan fasilitas sekolah sehingga dapat memberikan layanan kepada masyarakat dan dapat bersaing dengan lembaga pendidikan lain.¹

¹ Dokumen SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik

3. Visi dan Misi SMP Walisongo Sembayat

a. Visi

“TERWUJUDNYA SUMBER DAYA MANUSIA YANG BERILMU, BERAMAL DAN BERAKHLAQ DENGAN LANDASAN ISLAM / IMTAQ”

b. Misi

1. Membekali siswa dengan wawasan keagamaan dan keilmuan yang luas serta mampu mengaktualisasikan dalam sikap dan perilaku sehari-hari.
2. Menumbuhkan penghayatan dan pengalaman ajaran Islam AHLUS SUNNAH WAL JAMAAH di sekolah, rumah dan masyarakat.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
4. Membantu dan mendorong setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
5. Menumbuhkan semangat keunggulan secara insentif kepada seluruh warga sekolah.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh potensi yang ada di sekolah.
7. Mengoptimalkan pelaksanaan tata tertib sekolah dengan baik sehingga tercipta budaya disiplin setiap warga sekolah.

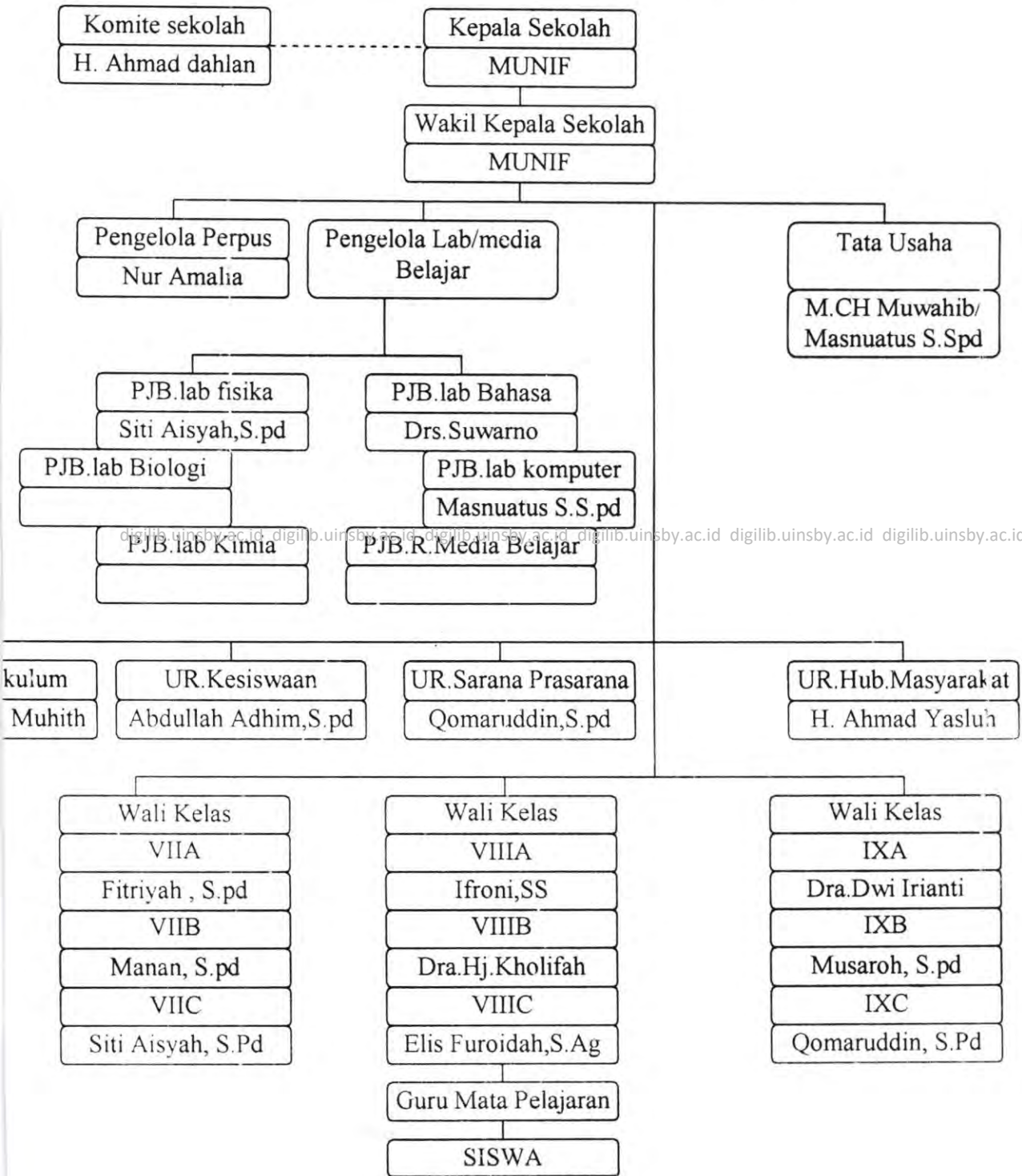
8. Mengembangkan semangat kekeluargaan dengan semua warga sekolah dengan mengutamakan keteladanan.
 9. Menjadikan Bahasa Inggris dan Komputer sebagai ekstra kurikuler wajib di sekolah.
 10. Mengembangkan budaya AKHLAKUL KARIMAH terhadap semua warga sekolah.²
4. Struktur Organisasi SMP Walisongo Sembayat

Organisasi secara umum dapat diartikan memberi struktur atau susunan yakni dalam penyusunan/penempatan orang-orang dalam suatu kelompok kerja sama, dengan maksud menempatkan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban-kewajiban, hak-hak dan tanggung jawab masing-masing. Penentuan struktur, hubungan tugas dan tanggung jawab itu dimaksudkan agar tersusun suatu pola kegiatan untuk menuju ke arah tercapainya tujuan bersama.³ Melalui struktur organisasi yang ada orang akan mengetahui apa tugas dan wewenang kepala sekolah, guru dan karyawan sekolah.

² Dokumen SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik

³ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka cipta, 2004), 139

STRUKTUR ORGANISASAI SEKOLAH



5. Keadaan Guru dan Karyawan SMP Walisongo Sembayat

Salah satu komponen penting dalam proses pembelajaran di lembaga pendidikan adalah keberadaan tenaga pendidik, yang mana komponen ini tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain. Berikut keadaan Guru dan Karyawan di SMP Walisongo Sembayat.

Tabel 3.1
Jumlah Guru Dan Karyawan⁴

No.	JABATAN / PEKERJAAN	JUMLAH		
		P	L	Jml
1.	GURU	16	9	25
2.	TU	1	1	2
3.	Pustakawan	-	1	1
4.	Satpam	1	-	1
5.	Penjaga / Pesuruh	1	2	3
JUMLAH		19	13	32

Tabel 3.2
Nama Guru Dan Jabatan

No	Nama Guru	Jabatan
1.	Munif	Kepala Sekolah
2.	Drs. Suwarno	Wk. Kepala Sekolah
3.	Drs. H. Abd. Muhith	UR Kurikulum
4.	H. Achmad Yaslukh, S. Pd.	UR Humas
5.	Qomaruddin, S. Pd.	UR Sarana Prasarana
6.	Abdullah Adhim, S. Pd.	UR Kesiswaan
7.	Drs. Zainal Arifin	BK
8.	M. Ilyas, BA.	Guru B. Daerah
9.	Drs. H. Muhammad Su'udi	Guru Fisika

⁴ Dokumen SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik 2009/2010

10.	Drs. H. M. Dhofir	Guru PAI
11.	H. A. Muhdi, BA.	Guru PAI
12.	Rif'atun, S.Pd.I.	Guru PAI
13.	Asmaiyah, S. Pd.I.	Guru PAI
14.	M. Anas	Guru IPS
15.	Drs. M. Alimin	Guru Matematika
16.	Dra. Dwi Irianti	Guru B. Indonesia
17.	Ifroni, SS.	Guru IPS dan PLH
18.	Manan. S, Pd.	Guru Penjaskes dan Kesenian
19.	Elis Furoidah, S. Ag.	Guru PAI
20.	Masnuatus Shofiyah, S. Pd.	Guru Matematika
21.	Muyasaroh, S. Pd.	Guru B. Inggris
22.	Hj. Kholifah, S. Pd.	Guru B. Inggris
23.	Fitriyah, S. Pd.	Guru B. Indonesia
24.	Siti Aisyah, S. Pd.	Guru Biologi
25.	M. Khoirul Faizin	Guru TIK

6. Keadaan Siswa SMP Walisongo Sembayat

Tabel 3.3
Keadaan Siswa SMP Walisongo Sembayat
Tahun Pelajaran 2009/2010⁵

No.	KELAS	L	P	JUMLAH
1.	VII	53	42	95
2.	VIII	63	48	111
3.	IX	69	43	112
JUMLAH		185	133	318

⁵ Dokumen SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik

7. Sarana dan Prasarana SMP Walisongo Sembayat

Sarana prasarana merupakan komponen penunjang dalam kegiatan pembelajaran. Diantara sarana prasarana yang dimiliki oleh SMP Walisongo Sembayat antara lain:

Tabel 3.4
Sarana Dan Prasarana SMP Walisongo Sembayat⁶

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang belajar	9	@ 7 X 9 m ²
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	16m ²
3.	Ruang Guru	1	56m ²
4.	Ruang TU	1	56m ²
5.	Ruang UKS	1	16m ²
6.	Ruang BP / BK	1	16m ²
7.	Perpustakaan	1	56m ²
8.	Laboratorium IPA	1	63m ²
9.	Laboratorium Bahasa	1	63m ²
10.	Laboratorium Komputer	1	63m ²
11.	Tempat Parkir		Di depan sekolah
12.	Mesin Ketik	3	-
13.	Mesin Stensil	1	-
14.	Komputer	27	4 untuk kantor, 23 untuk siswa
15.	Meja kursi murid	200	-
16.	Meja kursi guru	25	-
17.	Meja kursi kantor	10	-
18.	Mesin jahit	13	-
19.	Mesin Obras	1	-

⁶ Dokumen SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik

8. Kurikulum SMP Walisongo Sembayat

Struktur Kurikulum dan Muatan KTSP SMP WALISONGO

Sembayat meliputi.

Tabel 3.5
Kurikulum SMP Walisongo Sembayat
Tahun Pelajaran 2009/2010⁷

KOMPONEN	KELAS DAN ALOKASI WAKTU		
	VII	VIII	IX
A. Mata Pelajaran			
1. Pendidikan Agama	2	2	2
2. Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3. Bahasa Indonesia	4	4	4
4. Bahasa Inggris	4	4	4
5. Matematika	5	5	5
6. Ilmu Pengetahuan Alam	5	5	5
7. Ilmu Pengetahuan Sosial	4	4	4
8. Seni Budaya	2	2	2
9. Penjaskes	2	2	2
B. Keterampilan			
1. TIK	2	2	2
2. Pembukuan	2	2	1
C. Muatan Lokal			
1. Bahasa Dacrah	2	2	2
2. Pendidikan Lingkungan Hidup	1	1	1
D. Pengembangan Diri	2	2	2
E. Mata Pelajaran Ciri Khusus Sekolah (Pendidikan Agama)			
1. Al-Qur'an Hadits	2	2	2

⁷ Dokumen SMP Walisongo Sembayat Manyar Gresik

2. Fiqih / Syari'ah	2	2	2
3. SKI / Aswaja	2	2	2
4. Bahasa Arab	2	2	2
JUMLAH	37	37	37

B. Penyajian Data

Pada sub bab pertama peneliti telah memaparkan gambaran umum obyek penelitian yang meliputi sejarah berdirinya SMP Walisongo Sembayat, visi, misi, struktur organisasi, keadaan guru/karyawan dan siswa, serta kurikulum SMP Walisongo Sembayat. Maka sub bab kedua ini peneliti akan menyajikan data hasil penelitian tentang implementasi standar proses studi analisis peraturan menteri pendidikan nasional no. 41 tahun 2007 pada pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat.

1. Data Tentang Standar Proses Di SMP Walisongo Sembayat

a. Data Tentang Perencanaan Pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan sebelum seorang guru melaksanakan suatu pembelajaran di kelas, hal ini perlu dilakukan agar pelaksanaan pembelajaran tidak berjalan secara asal-asalan.

Dalam perencanaan pembelajaran ini, Guru PAI harus menyiapkan silabus serta menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebagai instrumen utama dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Silabus sebagai acuan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran,

maka penyusunannya disesuaikan dengan karakteristik peserta didik serta situasi kondisi sekolah. Sesuai dengan situasi kondisi sosial dan budaya SMP WALISONGO Sembayat yang merupakan lembaga Pendidikan Islam yang bernaung di bawah LP MA'ARIF Nahdlotul Ulama', maka Pendidikan Agama Islam di SMP Walisongo Sembayat terdiri dari mata pelajaran Aqidah Akhlak, Alqur'an Hadits, Fiqih, SKI, Aswaja dan Bahasa Arab.

Adapun susunan silabus PAI yang dipakai di SMP Walisongo Sembayat meliputi:

- a. Identitas
- b. Standar kompetensi
- c. Kompetensi dasar
- d. Materi pembelajaran
- e. Kegiatan pembelajaran
- f. Indikator pencapaian kompetensi
- g. Jenis penilaian
- h. Alokasi waktu
- i. Sumber belajar

Selain silabus, RPP juga merupakan perangkat pembelajaran yang sangat penting. Format RPP mata pelajaran PAI yang disusun oleh guru PAI di SMP Walisongo Sembayat meliputi:

- a. Identitas mata pelajaran
- b. Standar Kompetensi

- c. Kompetensi Dasar
- d. Indikator pencapaian pembelajaran
- e. Tujuan pembelajaran
- f. Materi ajar
- g. Alokasi waktu
- h. Metode pembelajaran
- i. Kegiatan pembelajaran
- j. Penilaian hasil belajar
- k. Sumber belajar

Dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran tidak hanya menentukan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan di kelas untuk menyampaikan materi pembelajaran saja, akan tetapi menentukan bahan atau media pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, penyusunan RPP Pendidikan Agama Islam di SMP Walisongo Sembayat senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP sesuai Permendiknas no. 41 Tahun 2007. Namun prinsip penerapan teknologi informasi dan komunikasi belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan belum adanya sarana dan prasarana yang mendukung serta keterbatasan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi.

b. Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat

Kegiatan pembelajaran di SMP Walisongo Sembayat berlangsung pada pagi hari mulai pukul 07.00 s/d 12.45 selama enam hari dalam satu minggu. Kegiatan pembelajaran diliburkan pada hari jum'at. Kegiatan pembelajaran siap dimulai seiring bunyi bel tanda masuk kelas. Terlebih dahulu siswa-siswi SMP Walisongo membaca do'a rutin sebelum kegiatan pembelajaran dimulai secara bersama-sama.

Selama mengadakan observasi peneliti melihat keadaan ruang kelas yang tertata rapi. Seluruh tingkatan kelas terdiri dari tiga kelas. Kelas VII memiliki jumlah rombongan tidak lebih dari 32 peserta didik. Sedangkan kelas VIII dan kelas XI memiliki jumlah rombongan antara 36 s/d 38 peserta didik setiap kelasnya. Meski demikian guru masih dapat mengendalikan proses pembelajaran. Intonasi suara guru dapat didengar dengan baik oleh peserta didik, tutur kata guru pun santun, dan dapat dimengerti oleh semua peserta didik. performance guru PAI sopan, bersih dan rapi mencerminkan sosok guru yang senantiasa memegang nilai-nilai keislaman.

Dalam proses pembelajaran PAI yang dilaksanakan di SMP Walisongo Sembayat, pelaksanaannya menekankan pada proses interaksi dinamis antara guru dan siswa. Guru selalu berusaha mengaktifkan siswa dengan memberi motivasi-motivasi, pertanyaan-pertanyaan yang menantang dan dalam menjelaskan materi pembelajaran disertai pula

dengan contoh-contoh yang relevan antara materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu guru berusaha memberikan umpan balik selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pembelajaran dilaksanakan secara menyenangkan karena guru tidak membuat siswa takut serta tidak ada tekanan baik fisik maupun psikologis. Namun teguran tetap diberikan oleh guru kepada peserta didik yang tidak memperhatikan pelajaran.

Variasi-variasi pembelajaran pun dilakukan agar peserta didik tidak merasa jenuh dan bosan berada di kelas. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan model-model pembelajaran yang digunakan antara lain:⁸

- CBSA
- Model pembelajaran diskusi
- Pembelajaran langsung (*Direct Instruction*)
- CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Selain itu kegiatan pemantapan materi yang telah diajarkan pun dilakukan untuk menunjang proses pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Bpk. Drs. H. M. Dhofir selaku guru aqidah akhlak.⁹

“... untuk penanaman aqidah dan akhlak maka dilakukan pembiasaan agar siswa mampu merealisasikan nilai-nilai aqidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Karena pada dasarnya pendidikan agama Islam bertujuan memberi wawasan keislaman kepada siswa dalam rangka meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah”.

⁸ Elis Furoidah, Guru SKI dan Aswaja SMP Wlisongo Sembayat, 29 Mei 2010

⁹ M. Dhofir, Guru Aqidah Akhlak SMP Walisongo Sembayat, 30 Mei 2010

c. Data Tentang Penilaian Hasil Pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dapat diperoleh melalui beberapa bentuk penilaian. Di dalam silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran PAI terdapat rumusan penilaian dengan menggunakan beberapa macam tes. Berdasarkan hasil observasi, dokumentasi dan wawancara, pengumpulan hasil penilaian pembelajaran peserta didik yang digunakan oleh guru PAI di SMP Walisogo Sembayat adalah:

a). Tes

Alat penilaian yang sering dan hampir dipergunakan oleh seluruh guru di SMP Walisongo Sembayat adalah Tes Tulis. Ini dilakukan untuk menilai hasil belajar pada aspek kognitif. Dalam hal ini peserta didik diberikan pertanyaan dalam bentuk pilihan ganda atau uraian, dan peserta didik harus memberi jawaban atas pertanyaan tersebut secara tertulis pula. Selain itu tes lisan di kelas juga sering dipergunakan, dengan tes lisan ini peserta didik mempunyai kesempatan seluas-luasnya untuk mengemukakan argumen dan gagasannya.

b). Penilaian unjuk kerja

Teknik penilaian unjuk kerja merupakan proses penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan suatu hal. Teknik ini untuk menilai ketepatan ketuntasan belajar yang

menuntut peserta didik untuk melakukan tugas/gerak (psikomotor). Dari hasil wawancara, Guru mata pelajaran fiqih menuturkan bahwa:¹⁰

“...untuk penilaian mata pelajaran tidak hanya dinilai dengan tes tulis saja akan tetapi dilakukan juga tes perbuatan atau praktek untuk materi shalat, wudlu, taharo, serta materi haji. praktek tersebut tidak hanya digunakan untuk memperoleh nilai tetapi juga untuk mengetahui apakah anak-anak faham tentang tata caranya”.

Ditambahkan pula oleh Guru mata pelajaran Quran Hadits, yang menyatakan :¹¹

“...sebenarnya Qur'an Hadits juga perlu tes psikomotorik yang mana hal tersebut dilakukan dengan praktek membaca sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf, sehingga siswa tidak hanya faham akan isikandungannya saja. Namun, hal ini tidak terlalu saya tekankan karena siswa sudah ada yang ikut diniah”.

Penilaian hasil belajar kelompok mata pelajaran agama dan akhlaq dilakukan melalui pengamatan terhadap perubahan tingkah laku dan sikap untuk mengetahui dan menilai perkembangan efektif dan kepribadian peserta didik. Dan hasil penilaian yang dilakukan dimaksudkan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik serta dipergunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil pembelajaran. Selain itu penilaian juga digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

d. Data Tentang Pengawasan Proses Pembelajaran Di SMP Walisongo Sembayat

Setiap kegiatan atau pekerjaan di lembaga pendidikan tentu memerlukan adanya pengawas agar pekerjaan itu dapat berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditentukan. Pengawasan di lembaga

¹⁰ Rif'atun, Guru Fiqih SMP Walisongo Sembayat, 30 Mei 2010

¹¹ Asmayah, Guru Qur'an Hadits SMP Walisongo sembayat, 3 Juni 2010

pendidikan ditujukan untuk memperbaiki kondisi-kondisi baik personel maupun material yang memungkinkan tercapainya proses pembelajaran yang lebih baik demi tercapainya tujuan pendidikan.

Sasaran pengawasan proses pembelajaran di SMP Walisongo Sembayat meliputi persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan kegiatan evaluasi pembelajaran. Pendekatan dapat dilakukan dengan klinis maupun non klinis. Prosedur pelaksanaannya dilakukan dengan pengamatan terhadap sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran, dan kemudian diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan-kelemahan atau kekurangan tersebut yang dititikberatkan dalam bentuk pembinaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sikap kekeluargaan yang diciptakan oleh pimpinan lembaga pendidikan ini menjadi salah satu aspek yang positif dalam proses pengawasan yang beliau lakukan. Teguran terhadap guru yang belum melaksanakan tugas sesuai standar serta tugas yang dibebankan kepada mereka terkait dengan proses pembelajaran dilakukan dengan komunikasi yang baik dan tidak bersifat *judgment*. Komunikasi tersebut dilakukan dengan dialog dan sharing.

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran pelaporannya bersifat insidental. Dalam artian hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran akan dilaporkan apabila pihak-pihak yang berkepentingan membutuhkannya. Pengawasan di SMP Walisongo Sembayat dilaksanakan secara eksternal dan internal.

Pengawasan internal dilakukan oleh Kepala Sekolah dan Guru Senior, sedangkan pengawasan eksternal dilakukan oleh Pengawas Dinas P dan K.¹²

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Standar Proses Pada Pembelajaran PAI Di SMP Walisongo Sembayat.

Dalam menerapkan atau melaksanakan suatu peraturan yang telah ditetapkan oleh pihak yang berwenang pastilah ada faktor-faktor yang menjadikan peraturan tersebut bisa terlaksana dengan baik ataupun tidak. Dalam bidang pendidikan, untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya adalah dengan ditetapkannya peraturan menteri pendidikan nasional tentang standar proses untuk satuan pendidikan. Dalam implementasinya pastilah terdapat faktor penghambat dan faktor pendukung. Berikut akan dipaparkan faktor yang pendukung dan penghambat pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional no 41 tahun 2007 tentang standar proses pada pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat.

Faktor pendukung dan penghambat perencanaan proses pembelajaran PAI

1. Format KBM tersedia.
2. Dilakukan sosialisasi KTSP.
3. Guru merasa berat melengkapi atau membuat perangkat pembelajaran.

¹² Munif, Kepala sekolah SMP Walisongo Sembayat, 30 Mei 2010

4. Guru ada yang belum mengerti tentang komponen-komponen standar proses.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proses pembelajaran PAI

1. Tersedianya LKS dan buku penunjang.
2. Tersedianya sarana prasarana seperti perpustakaan dan musholla sebagai tempat kegiatan pembelajaran PAI diluar kelas.
3. Tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya.
4. Kapasitas kelas yang cukup besar.
5. Meja dan tempat duduk siswa yang tidak bisa sewaktu-waktu dikondisikan sesuai model pembelajaran.
6. Terdapat siswa yang masih belum memiliki buku pelajaran pada mata pelajaran tertentu.
7. Guru belum mengetahui dan melaksanakan berbagai macam metode pembelajaran.
8. Motivasi belajar siswa yang tidak merata. Sebagian kecil motivasi belajar siswa rendah.
9. Tenaga pendidik masih ada yang mengajar di sekolah lain.

Faktor pendukung dan penghambat penilaian pembelajaran PAI

1. Format penilaian tersedia.
2. Belum semua guru membuat analisis hasil ulangan.

Faktor pendukung dan penghambat pengawasan proses pembelajaran PAI

1. Adanya kerja sama yang baik antara pengawas (kepala sekolah) dengan guru.

2. Terciptanya suasana kekeluargaan selama pelaksanaan proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

C. Analisis Data

Seperti yang telah dijelaskan pada Bab pendahuluan, metode penelitian yang peneliti gunakan adalah metode deskriptif analisis dengan menggunakan instrumen observasi check list. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pencapaian implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007 tentang standar proses pada pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat.

Untuk mengetahui ketercapaian standar proses di SMP Walisongo Sembayat peneliti akan mempresentasikan hasil observasi sehingga dapat dengan mudah diketahui berapa persen pengimplementasian PERMENDIKNAS No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses.

Untuk mengetahui prosentase tiap-tiap item hasil observasi check list, maka prosentase diperoleh dari jumlah frekuensi jawaban “Ya” atau “Tidak” dikalikan dengan 100% kemudian dibagi dengan N (dalam hal ini jumlah pembelajaran PAI) dengan rumus;

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = angka prosentase

F = Frekuensi

N = Jumlah responden (Pembelajaran PAI)

Sedangkan untuk mengetahui prosentase secara keseluruhan pada masing-masing komponen, maka prosentase diperoleh dari jumlah frekuensi jawaban “Ya” atau “Tidak” dikalikan dengan 100% kemudian dibagi dengan jumlah seluruh komponen dengan rumus;

$$\text{Prosentase respon} = \frac{\sum f_i}{\sum f} \times 100\%$$

Keterangan:

$\sum f_i$ = jumlah jawaban tiap aspek (jawaban ya/tidak)

$\sum f$ = jumlah seluruh komponen

Untuk menarik kesimpulan dari hasil prosentase peneliti menggunakan kriteria atau standar sebagai berikut:

- 90% - 100% = Sangat Baik
- 80% - 89% = Baik
- 70% - 79% = Cukup
- < 60% = Kurang Baik

Untuk itu perlu diketahui terlebih dahulu jumlah jawaban pada tiap-tiap komponen yang peneliti observasi.

Tabel 3.6
Rancangan Observasi Standar Proses

No.	Komponen Standar Proses	Jml Item	Jml responden	Jml Jawaban
1.	Perencanaan Pembelajaran	26	6	156
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	29	6	174
3.	Penilaian Pembelajaran	5	6	30

4.	Pengawasan Pembelajaran	13	6	13
----	-------------------------	----	---	----

a. Analisis Tentang Perencanaan Pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat

Silabus dan RPP merupakan komponen persiapan pembelajaran yang harus dipersiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran.

Tabel 3.7
Komponen Perencanaan Proses Pembelajaran

No	Komponen	Tally		Prosentase	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk
1.	Komponen silabus meliputi:				
	a. Identitas		-	100%	-
	b. Standar Kompetensi		-	100%	-
	c. Kompetensi Dasar		-	100%	-
	d. Materi Pembelajaran		-	100%	-
	e. Kegiatan Pembelajaran		-	100%	-
	f. Indikator pencapaian kompetensi		-	100%	-
	g. Jenis Penilaian		-	100%	-
	h. Alokasi Waktu		-	100%	-
	i. Sumber Belajar		-	100%	-
2.	Komponen RPP Meliputi:				
	a. Identitas mata pelajaran		-	100%	-
	b. Standar Kompetensi		-	100%	-
	c. Kompetensi Dasar		-	100%	-
	d. Indikator Pencapaian Kompetensi		-	100%	-
	e. Tujuan Pembelajaran			66.7%	33.3%
	f. Materi Ajar		-	100%	-
	g. Alokasi Waktu		-	100%	-

	h. Metode Pembelajaran			83.3%	16.7%
	i. Kegiatan Pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti dan penutup		-	100%	-
	j. Penilaian Hasil Belajar		-	100%	-
	k. Sumber Belajar		-	100%	-
3.	Penyusunan RPP senantiasa memperhatikan Prinsip-Prinsip:				
	a. Memperhatikan perbedaan individu peserta didik		-	100%	-
	b. Mendorong partisipasi aktif peserta didik			66.7%	33.3%
	c. Mengembangkan budaya membaca dan menulis			50%	50%
	d. Memberikan umpan balik dan tindak lanjut		-	100%	-
	e. Memperhatikan keterkaitan dan keterpaduan			50%	50%
	f. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi	-		-	100%
	Jumlah	139	17		

Dikelola dari hasil observasi

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa komponen RPP dan Silabus pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat telah memenuhi komponen-komponen standar yang ditentukan oleh PERMENDIKNAS No 41 Tahun 2007 walaupun prinsip-prinsip penyusunan RPP masih belum terealisasi dengan baik.

Kemudian untuk mengetahui prosentase ketercapaian standar proses dalam perencanaan proses pembelajaran secara keseluruhan dapat

diperoleh dari jumlah frekuensi jawaban (Ya/Tidak) dikalikan dengan 100% dan dibagi dengan seluruh jumlah jawaban dalam komponen tersebut, sebagai berikut:

$$P(\%) \text{ jawaban "Ya"} = \frac{\sum f_i}{\sum f} \times 100\% = \frac{139}{156} \times 100\% = 89.1\%$$

$$P(\%) \text{ jawaban "Tidak"} = \frac{\sum f_i}{\sum f} \times 100\% = \frac{17}{156} \times 100\% = 10.9\%$$

Dari hasil prosentase diatas dapat diketahui bahwa 89.1% perencanaan pembelajaran PAI sebagaimana dalam PERMENDIKNAS No 41 Tahun 2007 terpenuhi, sedangkan 10.9% perencanaan pembelajaran yang ditentukan oleh PERMENDIKNAS belum terlaksana. Hal ini berarti implementasi perencanaan pembelajaran yang mengacu pada PERMENDIKNAS No 41 Tahun 2007 terpenuhi dengan baik.

b. Analisis Tentang Pelaksanaan Proses Pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat

Pelaksanaan pembelajaran merupakan realisasi dari perencanaan pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Berikut hasil observasi yang telah peneliti dapatkan.

Tabel 3.8
Komponen Pelaksanaan Proses Pembelajaran

No	Komponen	Tally		Prosentase	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk
I	Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran				
	a. Jumlah maksimal peserta didik setiap rombongan belajar pada tingkat SMP berjumlah 32 peserta didik	-		-	100%

b. Beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan		-	100%	-
c. Beban kerja guru di atas adalah sekurang-kurangnya 24 jam tatap muka dalam 1 minggu	-		-	100%
d. Buku teks pelajaran yang akan digunakan oleh sekolah dipilih melalui rapat guru dengan pertimbangan komite sekolah	-		-	100%
e. Rasio buku teks pelajaran untuk peserta didik adalah 1 : 1 per mata pelajaran			66.7%	33.3%
f. Selain buku teks pelajaran, guru menggunakan buku panduan, pengayaan, buku referensi dan sumber belajar lainnya		-	100%	-
g. Guru membiasakan peserta didik menggunakan buku-buku dan sumber belajar lain yang ada di perpustakaan sekolah		-	100%	-
h. Guru mengatur tempat duduk sesuai karakteristik peserta didik dan mata pelajaran serta aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan	-		-	100%
i. Volume dan intonasi suara guru harus dapat didengar dengan baik oleh peserta didik		-	100%	-
j. Tutur kata guru santun dan dapat dimengerti oleh peserta didik		-	100%	-
k. Guru menyesuaikan materi pelajaran dengan kecepatan dan kemampuan belajar peserta didik		-	100%	-
l. Guru menciptakan ketertiban, kedisiplinan dan kenyamanan dalam menyelenggarakan proses pembelajaran		-	100%	-
m. Guru memberikan penguatan dan umpan balik terhadap respon dan hail belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung		-	100%	-
n. Guru menghargai peserta didik tanpa		-	100%	-

	memandang latar belakang agama, suku, jenis kelamin, dan status sosial ekonomi				
	o. Guru menghargai pendapat peserta didik		-	100%	-
	p. Guru memakai pakaian yang sopan, bersih dan rapi		-	100%	-
	q. Guru menyampaikan silabus mata pelajaran yang diampunya pada awal semester	-		-	100%
	r. Guru memulai dan mengakhiri proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang dijadwalkan		-	100%	-
II	Pelaksanaan Pembelajaran				
	<i>A. Dalam Kegiatan Pendahuluan Guru:</i>				
	1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran			83.3%	16.7%
	2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari			83.3%	16.7%
	3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai			50%	50%
	4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus		-	100%	-
	<i>B. Kegiatan Inti:</i>				
	1. Pelaksanaan kegiatan inti pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif			66.7%	33.3%
	2. Dalam kegiatan inti guru menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi		-	100%	-
	<i>C. Dalam Kegiatan Penutup Guru:</i>				
	1. Bersama-sama dengan peserta didik atau sendiri membuat rangkuman atau simpulan pelajaran			66.7%	33.3%

2. Melakukan penilaian atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram			50%	50%
3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran		-	100%	-
4. Merencanakan kegiatan tidak lanjut dalam bentuk pembelajaran remidi, program pengayaan, layanan konseling atau memberikan tugas baik tugas individu maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik.		-	100%	-
5. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya			50%	50%
Jumlah	127	47		

Dikelola dari hasil observasi

Dari tabel di atas dapat kita lihat komponen-komponen standar

proses yang sudah terealisasi dan yang belum terealisasi. Dan untuk

mengetahui prosentase ketercapaian standar proses dalam pelaksanaan

proses pembelajaran secara keseluruhan dapat diperoleh dari jumlah

frekuensi jawaban (Ya/Tidak) dikalikan dengan 100% dan dibagi dengan

seluruh jumlah jawaban dalam komponen tersebut, sebagai berikut:

$$P (\%) \text{ jawaban "Ya"} = \frac{\sum f_i}{\sum f} \times 100\% = \frac{127}{174} \times 100\% = 72.9\%$$

$$P (\%) \text{ jawaban "Tidak"} = \frac{\sum f_i}{\sum f} \times 100\% = \frac{47}{174} \times 100\% = 27.1\%$$

Dari hasil prosentase diatas dapat kita ketahui bahwa 72.99%

pelaksanaan pembelajaran dalam PERMENDIKNAS no 41 terpenuhi,

sedangkan 27.01% belum terpenuhi. Hal ini berarti implementasi

pelaksanaan pembelajaran yang mengacu PERMENDIKNAS No 41 Tahun 2007 di SMP Walisongo Sembayat belum terpenuhi dengan baik.

Bila kita lihat tabel diatas, maka komponen yang belum terpenuhi terletak pada Persyaratan Pelaksanaan Proses Pembelajaran. Seperti yang telah penulis paparkan pada penyajian data, bahwa jumlah rombongan kelas VII telah memenuhi kriteria standar proses pendidikan yakni 32 siswa tiap kelas. Namun, pada kelas VIII dan IX melebihi 32 siswa yakni antara 36 s/d 38 siswa. Beban kerja guru kurang dari 24 jam tatap muka dalam 1 minggu, hal ini dikarenakan jumlah guru PAI di SMP walisongo Sembayat disesuaikan dengan bidang kemampuan guru masing-masing.

Selain itu tenaga pendidik masih ada yang mengajar di sekolah lain.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Analisis Tentang Penilaian Hasil Pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat.

Penilaian merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dalam rangka mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Dengan penilaian dapat diketahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat khusus, minat, sikap dan kepribadian peserta didik.

Tabel 3.9
Komponen Penilaian Hasil Pembelajaran

No	Komponen	Tally		Prosentase	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk
1.	Penilaian dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik		-	100%	-
2.	Penilaian yang dilakukan oleh guru dilakukan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan		-	100%	-

hasil belajar					
3.	Penilaian yang dilakukan oleh guru dimaksudkan untuk memperbaiki proses pembelajaran		-	100%	-
4.	Penilaian dilakukan secara konsisten, sistematis, dan terprogram dengan menggunakan berbagai bentuk penilaian seperti menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri		-	100%	-
5.	Penilaian hasil pembelajaran menggunakan Standar Penilaian Pendidikan dan Panduan Penilaian Kelompok Mata Pelajaran		-	100%	-
Jumlah		30	0		

Dikelola dari hasil observasi

Untuk mengetahui prosentase ketercapaian standar proses dalam penilaian hasil pembelajaran secara keseluruhan dapat diperoleh dari jumlah frekuensi jawaban (Ya/Tidak) dikalikan dengan 100% dan dibagi dengan seluruh jumlah jawaban dalam komponen tersebut, sebagai berikut:

$$P(\%) \text{ jawaban "Ya"} = \frac{\sum f_i}{\sum f} \times 100\% = \frac{30}{30} \times 100\% = 100\%$$

$$P(\%) \text{ jawaban "Tidak"} = \frac{\sum f_i}{\sum f} \times 100\% = \frac{0}{30} \times 100\% = 0\%$$

Dari hasil prosentase diatas dapat kita ketahui bahwa 100% implementasi penilaian hasil pembelajaran yang mengacu pada PERMENDIKNAS No 41 Tahun 2007 telah terealisasi dengan sangat baik. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan. Namun penilaian pada pembelajaran PAI dalam

bentuk penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri belum dapat dilakukan.

d. Analisis Tentang Pengawasan Proses Pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat

Berikut hasil wawancara tentang pengawasan proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh kepala sekolah SMP Walisongo sembayat.

Tabel 3.10
Komponen Pengawasan Proses Pembelajaran

No	Komponen	Tally		Prosentase	
		Ya	Tdk	Ya	Tdk
1.	Pemantauan proses pembelajaran senantiasa dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian hasil pembelajaran		-	100%	-
2.	Pemantauan senantiasa dilakukan dengan cara diskusi kelompok terfokus, pengamatan, pencatatan, perekaman, wawancara, dan dokumentasi		-	100%	-
3.	Kegiatan pemantauan dilaksanakan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan		-	100%	-
4.	Supervisi proses pembelajaran dilakukan pada tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil pembelajaran		-	100%	-
5.	Supervisi pembelajaran diselenggarakan dengan cara pemberian contoh, diskusi, pelatihan, dan konsultasi		-	100%	-
6.	Kegiatan supervisi dilakukan oleh kepala dan pengawas satuan pendidikan		-	100%	-
7.	Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara membandingkan proses pembelajaran yang dilaksanakan guru dengan standar proses		-	100%	-
8.	Evaluasi proses pembelajaran diselenggarakan dengan cara mengidentifikasi kinerja guru dalam proses pembelajaran sesuai dengan kompetensi guru		-	100%	-
9.	Evaluasi proses pembelajaran dipusatkan pada keseluruhan kinerja guru dalam proses pembelajaran		-	100%	-

10.	Hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran dilaporkan kepada pemangku kepentingan		-	100%	-
11.	Penguatan dan penghargaan diberikan kepada guru yang telah memenuhi standar	-			100%
12.	Teguran yang bersifat mendidik diberikan kepada guru yang belum memenuhi standar		-	100%	-
13.	Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ penataran lebih lanjut		-	100%	-
Jumlah		12	1		

Dikelola dari hasil observasi

Untuk mengetahui prosentase ketercapaian standar proses dalam pengawasan proses pembelajaran secara keseluruhan dapat diperoleh dari jumlah frekuensi jawaban (Ya/Tidak) dikalikan dengan 100% dan dibagi dengan seluruh jumlah jawaban dalam komponen tersebut, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P (\%) \text{ jawaban "Ya"} = \frac{\sum f_i}{\sum f} \times 100\% = \frac{12}{13} \times 100\% = 92.3\%$$

$$P (\%) \text{ jawaban "Tidak"} = \frac{\sum f_i}{\sum f} \times 100\% = \frac{1}{13} \times 100\% = 7.7\%$$

Jika diketahui bahwa 92.3% pengawasan proses pembelajaran dalam PERMENDIKNAS No 41 Tahun 2007 telah terpenuhi, sedangkan 7.7% belum terpenuhi. Hal ini berarti implementasi pengawasan proses pembelajaran yang mengacu pada PERMENDIKNAS No 41 Tahun 2007 di SMP Walisongo Sembayat telah terpenuhi dengan baik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah, hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran pelaporannya bersifat insidental. Dalam artian hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran akan dilaporkan apabila pihak-pihak yang

berkepentingan membutuhkannya. Dan sebagai tindak lanjut dalam proses pengawasan Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/ penataran lebih lanjut. Namun pemberian penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar belum bisa direalisasikan.

Dari uraian dan hasil dari proses prosentase diatas peneliti sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3.11
Rancangan Presentasi Standar Proses Dalam Prosentase

No.	Komponen Standar Proses	Prosentase		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Perencanaan Pembelajaran	89.1%	10.9%	Baik
2.	Pelaksanaan Pembelajaran	72.9%	27.1%	Cukup
3.	Penilaian Pembelajaran	100%	0%	Sangat Baik
4.	Pengawasan Pembelajaran	92.3%	7.7%	Baik

Sesuai dengan hasil prosentase diatas, maka dapat dikatakan bahwa ketercapaian implementasi Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses pada pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat telah terlaksana dengan baik meskipun seluruh komponen standar proses belum tercapai secara keseluruhan.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan Standar Proses Pada Pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat.

a. Perencanaan Proses Pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat.

Dalam perencanaan pembelajaran guru menyiapkan perangkat pembelajaran. Komponen yang terdapat pada Silabus dan RPP telah sesuai dengan standar proses pendidikan nasional. penyusunan RPP ~~senantiasa memperhatikan prinsip-prinsip penyusunan RPP sesuai~~ PERMENDIKNAS No. 41 Tahun 2007. Namun prinsip penerapan teknologi informasi dan komunikasi belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan belum adanya sarana dan prasarana yang mendukung serta keterbatasan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran yang berbasis teknologi.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat.

Pelaksanaan proses pembelajaran dikelas terlaksana dengan baik. Interaksi siswa dengan guru berjalan dengan lancar. Jumlah rombongan kelas VII telah memenuhi kriteria standar proses pendidikan yakni 32 siswa tiap kelas. Namun, pada kelas VIII dan IX melebihi 32 siswa yakni antara 36 s/d 38 siswa. Beban kerja guru kurang dari 24 jam tatap

muka dalam 1 minggu. Serta terdapat siswa yang tidak memiliki buku pelajaran pada mata pelajaran tertentu.

c. **Penilaian Hasil Pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat.**

Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan. Namun penilaian pada pembelajaran PAI dalam bentuk penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio, dan penilaian diri belum dapat dilakukan.

d. **Pengawasan Proses Pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat.**

Pengawasan proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik sesuai PERMENDIKNAS No 41 Tahun 2007 tentang standar proses.

Hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran pelaporannya bersifat insidental. Dalam artian hasil kegiatan pemantauan, supervisi dan evaluasi proses pembelajaran akan dilaporkan apabila pihak-pihak yang berkepentingan membutuhkannya. Dan sebagai tindak lanjut dalam proses pengawasan Guru diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan/penataran lebih lanjut. Namun pemberian penghargaan kepada guru yang telah memenuhi standar belum bisa direalisasikan.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Standar Proses Di SMP Walisongo Sembayat.

Berikut faktor yang pendukung dan penghambat pelaksanaan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses pada pembelajaran PAI di SMP Walisongo Sembayat.

Faktor pendukung dan penghambat perencanaan proses pembelajaran PAI

1. Format KBM tersedia.
2. Dilakukan sosialisasi KTSP.
3. Guru merasa berat melengkapi atau membuat perangkat pembelajaran.
4. Adanya Guru yang belum mengerti tentang komponen-komponen standar proses.

Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan proses pembelajaran PAI.

1. Tersedianya LKS dan buku penunjang.
2. Tersedianya sarana prasarana seperti perpustakaan dan musholla sebagai tempat kegiatan pembelajaran PAI diluar kelas.
3. Tenaga pengajar yang sesuai dengan bidangnya.
4. Kapasitas kelas yang cukup besar
5. Meja dan tempat duduk siswa yang tidak bisa sewaktu-waktu dikondisikan sesuai model pembelajaran.
6. Terdapat siswa yang masih belum memiliki buku pelajaran pada mata pelajaran tertentu.
7. Guru belum mengetahui dan melaksanakan berbagai macam metode pembelajaran.
8. Motivasi belajar siswa yang tidak merata. Sebagian kecil motivasi belajar siswa rendah.
9. Tenaga pendidik masih ada yang mengajar di sekolah lain.

Faktor pendukung dan penghambat penilaian pembelajaran PAI

1. Format penilaian tersedia.
2. Belum semua guru membuat analisis hasil ulangan

Faktor pendukung dan penghambat pengawasan proses pembelajaran PAI

1. Adanya kerja sama yang baik antara pengawas (kepala sekolah) dengan guru.
2. Terciptanya suasana kekeluargaan selama pelaksanaan proses pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah.

B. Saran

Dari kesimpulan diatas, maka saran yang dapat penulis ungkapkan adalah:

1. Bagi Guru hendaknya menggunakan metode yang bervariasi serta melibatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan pembelajaran sehingga pelaksanaan pembelajaran tidak terkesan monoton sehingga peserta didik tidak merasa bosan dikelas.
2. Mengadakan pembinaan penggunaan teknologi bagi guru dan siswa sehingga dapat menunjang kegiatan pembelajaran di sekolah.
3. Bagi siswa hendaknya meningkatkan prestasi dan motivasi belajar serta lebih disiplin dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah maupun dalam melaksanakan tata tertib sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amnur, Ali Mubdi. 2007. *Konfigurasi Politik Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Fahima.
- Aqib, Zainal. 2009. *Menjadi Guru Profesional Berstandar Nasional*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. Cet, Ke-13.
- Azwar, Saifuddin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bafadal, Ibrahim. 1992. *Supervisi Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI, 2006. *Undang-Undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas, 2003. *Undang-Undang RI tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.
- Depdiknas. 2007. *Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses*. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryati, Mimin. 2007. *Model & Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- H.A.R Tilaar. 2006. *Standarisasi Pendidikan Nasional Suatu Tinjauan Kritis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lazaruth, Soewadji. 2000. *Kepala Sekolah Dan Tanggung Jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius. Cet. Ke-11.
- Majid, Abdul dan Dian Andayani. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Marno dan M. Idris. 2009. *Strategi & Metode Pengajaran*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Partanto, Pius A. dan M. Dahlan Al Barri. 1994. *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Purwanto, M. Ngalim. 1998. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Cet, Ke-8.
- Ramayulis. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Muna.
- Sanjaya, Wina. 2006. *Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum Dan Pembelajaran KTSP*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian kuantitatif kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suryosubroto, B. 2004. *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Darwyn. 2007. *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Gaung Persada Press.

Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Yamin, Martinis. 2006. *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia*. Jakarta: Gung Persada Press.

Yulaelawati, Ella. 2004. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: Pakar Raya.